

Analisis Model Rasional dalam Pengambilan Keputusan Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Pematang Johar

Samuel Pratama Depari¹, Maya Br Ginting², Moria Debora Putri³, Yemima Nurhaida Sryagnes Batubara⁴, Fani Azhari Tanjung⁵, Nico Pratama Barus⁶, Julia Ivanna⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan

e-mail: mayabrginting2@gmail.com

Abstrak

Bantuan langsung tunai (BLT) merupakan salah satu program bantuan pemerintah yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan sosial. Desa Pematang Johar sebagai salah satu desa di Kabupaten Deli Serdang telah menerapkan program BLT untuk membantu warganya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami bagaimana analisis model rasional dalam pengambilan keputusan bantuan langsung tunai (BLT) di Desa Pematang Johar. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan fokus interpretatif. Kondisi yang menghasilkan gambaran mendalam tentang potret kondisi suatu lingkungan alam atau tentang apa yang sebenarnya terjadi dan ada di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pemerintah Desa Pematang Johar memilih model kebijakan rasional dimana model kebijakan ini dianggap sebagai model yang paling sesuai dengan program yang dilaksanakan. Model rasional menjadi landasan dan dasar pemerintah dalam melaksanakan program desanya terutama dalam hal program bantuan langsung tunai (BLT) model rasional pada dasarnya didasari atau dilandaskan prinsip-prinsip rasional. Dengan adanya model rasional formulasi kebijakan publik yang diciptakan oleh pemerintah menjadi lebih efektif dan efisien karena pada dasarnya model ini menekan hasil dan berfokus pada tujuan akhir yang akan dicapai oleh pemerintah.

Kata kunci: *Bantuan Langsung Tunai (BLT), Model Rasional, Pengambilan Keputusan*

Abstract

Direct cash assistance (BLT) is a government assistance program that aims to help people who need social assistance. Pematang Johar Village, as one of the villages in Deli Serdang Regency, has implemented the BLT program to help its residents. The aim of this research is to understand how rational model analysis is used in making direct cash assistance (BLT) decisions in Pematang Johar Village. Using qualitative research methods with a descriptive approach. Qualitative research is research with an interpretive focus. Conditions that produce an in-depth picture of a portrait of the conditions of a natural environment or about what actually happens and exists in the field. The results of the research show that in implementing the Direct Cash Assistance (BLT) program, the Pematang Johar Village government chose a rational policy model where this policy model was considered the most appropriate model for the program being implemented. The rational model is the foundation and basis for the government in implementing its village programs, especially in the case of the direct cash assistance (BLT) program. The rational model is basically based on or based on rational principles. With the existence of a rational model, public policy formulation

created by the government becomes more effective and efficient because basically this model emphasizes results and focuses on the final goals to be achieved by the government.

Keywords: *Direct Cash Assistance (BLT), Rational Model, Decision Making*

PENDAHULUAN

Bantuan langsung tunai (BLT) merupakan salah satu program bantuan pemerintah yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan sosial. Desa Pematang Johar sebagai salah satu desa di Kabupaten Deli Serdang telah menerapkan program BLT untuk membantu warganya (Sabrina et al. 2024). Dalam pengambilan keputusan BLT, pemerintah desa harus melakukan berbagai pertimbangan penting terkait kebutuhan masyarakat serta sumber daya yang dimiliki untuk membagikan BLT secara tepat sasaran dan merata. Bantuan langsung tunai (BLT) menjadi salah satu program bantuan sosial yang disalurkan secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk uang tunai. Dalam hal ini BLT bertujuan untuk membantu masyarakat miskin dan rentan miskin dalam memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari. Berbeda dengan bantuan lain yang disalurkan melalui barang atau proyek, BLT memberikan bantuan dalam bentuk uang tunai yang dapat digunakan penerima sesuai kebutuhannya. Program BLT diselenggarakan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah sebagai upaya mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat rumah tangga.

Penerima BLT umumnya adalah masyarakat dari rumah tangga miskin atau rentan miskin yang terdampak ekonomi makro seperti kenaikan harga kebutuhan pokok atau bencana alam. Besaran nilai BLT berbeda di setiap daerah dan disesuaikan dengan kondisi serta kemampuan keuangan pemerintah. Selain untuk kepentingan sosial, BLT digunakan pemerintah sebagai counter cycle untuk menjaga daya beli masyarakat ketika terjadi krisis ekonomi. Dengan BLT, masyarakat tidak akan mengurangi pengeluarannya dan hal itu dapat mendorong pertumbuhan ekonomi pada tingkat rumah tangga (Agustina 2024). Walaupun demikian, penyaluran BLT juga diimbangi dengan pengawasan dan evaluasi agar bantuan tertuju dan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sasaran. Model rasional sendiri merupakan salah satu pendekatan yang dapat dilakukan pemerintah dalam mengambil keputusan terkait BLT. Model ini didasarkan pada pengumpulan dan analisis data yang komprehensif terkait karakteristik sosial ekonomi masyarakat pemohon BLT.

Indikator yang menjadi titik bagi penerima BLT adalah kemiskinan, ketersediaan sumber daya rumah tangga, tingkat pendidikan, dan karakteristik masyarakat lainnya, model rasional dapat membantu pemerintah desa mengidentifikasi prioritas kebutuhan BLT dan mengalokasikan sumber daya secara tepat sasaran dan merata. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis pengambilan keputusan BLT di Desa Pematang Johar dengan menggunakan pendekatan model rasional. Kajian akan dilakukan dengan cara menganalisis data sosial ekonomi masyarakat desa yang diperoleh dari survei lapangan. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada pemerintah desa dalam mengambil keputusan BLT yang lebih tepat sasaran dan efektif berdasarkan hasil analisis model rasional. Dengan demikian, manfaat BLT dapat dinikmati oleh masyarakat sasaran sesuai tujuan program.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Creswell (2020: 251) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian dengan fokus interpretatif. Kondisi yang menghasilkan gambaran mendalam tentang potret kondisi suatu lingkungan alam atau tentang apa yang sebenarnya terjadi dan ada di lapangan disebut dengan kondisi penelitian kualitatif. Creswell (2020: 164) menjelaskan bahwa tujuan penelitian meliputi data kualitatif mengenai fenomena penelitian utama, partisipan penelitian, dan latar penelitian. Pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, untuk data primer di ambil langsung oleh peneliti yaitu dengan cara wawancara, yang di wawancarai ialah Sekretaris desa bapak Mariyono, kadus Bapak

Nazarudin, dan masyarakat penerima BLT yaitu, bapak suginem dan ibu hamidawati. Untuk data sekunder kami menggunakan beberapa artikel jurnal dan buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Kebijakan Publik Yang Digunakan

Kebijakan publik dapat diartikan sebagai kebijakan atau peraturan yang dibuat oleh pemerintah untuk mencapai tujuan serta menangani permasalahan yang ada pada program-program pemerintah. Kebijakan publik dibuat sebagai bentuk pedoman atau panduan pemerintah dalam melakukan berbagai tindakan pemerintahan (Andhika 2019). Menurut Thomas R. Dye dalam Deby Putri Pratama dikatakan bahwa kebijakan publik merupakan upaya yang dilakukan aparatur pemerintah untuk melakukan sebuah keputusan serta Tindakan. Dalam hal ini kebijakan publik meliputi tahapan formulasi atau pembentukan kebijakan kemudian implementasi serta evaluasi kebijakan (Pratama, Putera, and Koeswara 2022). Model-model kebijakan publik meliputi model institusional, increamental, elit, rasional dan lain sebagainya.

Sejalan dengan yang dipaparkan oleh sekretaris desa pematang johar yakni bapak Sumariono dan Kepala Dusun x yakni Bapak Nazarudin. Kedua narasumber tersebut mengatakan bahwa pada dasarnya desa pematang johar tidak hanya berfokus pada satu model kebijakan saja. Akan tetapi pada pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pemerintah memilih model kebijakan rasional dimana model kebijakan ini dianggap sebagai model yang paling sesuai dengan program yang dilaksanakan. Model ini dapat diartikan sebagai model yang mengedepankan atau mengutamakan kepentingan masyarakat, dimana pemerintah harus memberikan banyak manfaat kepada masyarakat desa dan meminimalisir kerugian.

Model rasional menjadi landasan dan dasar pemerintah dalam melaksanakan program desanya terutama dalam hal program bantuan langsung tunai (BLT) model rasional pada dasarnya didasari atau dilandaskan prinsip-prinsip rasional. Dengan adanya model rasional formulasi kebijakan publik yang diciptakan oleh pemerintah menjadi lebih efektif dan efisien karena pada dasarnya model ini menekan hasil dan berfokus pada tujuan akhir yang akan dicapai oleh pemerintah. Selain itu model rasional memiliki tujuan yang jelas serta spesifik oleh karenanya para aparatur pemerintah dapat melakukan penilaian atau pengukuran serta evaluasi terhadap keberhasilan sejauh mana program yang telah dilakukan (Bana et al. 2023).

Sumariono mengatakan bahwa penggunaan model rasional dalam program BLT sudah dianggap sesuai karena pada dasarnya pemerintah berprinsip untuk memaksimalkan manfaat. Oleh karenanya dalam keberlangsungan program pemerintah desa bekerjasama dengan para kepala dusun untuk memilah masyarakat yang benar-benar membutuhkan, dengan melampirkan dokumentasi-sokumentasi yang berkaitan sebagai bukti bahwa penerima BLT benar-benar merupakan masyarakat yang membutuhkan.

Efektifitas Keberjalanan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Kemiskinan menjadi permasalahan yang berkembang pesat di Indonesia pada realitanya Indonesia merupakan salah satu negara yang banyak memiliki masyarakat miskin atau masyarakat berpenghasilan rendah hal ini tentu disebabkan karena kurangnya skill atau kemampuan masyarakat Indonesia untuk memenuhi keperluan rumah tangganya (Bashori, Sihombing, and Amin 2023). Melihat permasalahan tersebut pemerintah berusaha mengalokasikan anggaran dana kepada masyarakat yang sangat membutuhkan salah satunya melalui program Bantuan Langsung Tunai (BLT). BLT merupakan bantuan yang langsung diberikan oleh pemerintah kepada Masyarakat yang membutuhkan, memenuhi kriteria syarat penerima tanpa melalui perantaraan dan pengutipan imbalan jenis apapun. Pemberian program BLT sejatinya telah diatur sesuai dengan Peraturan Bupati Deli Serdang Nomor 48 Tahun 2022 dengan adanya regulasi yang mengatur mengenai BLT seharusnya keberjalanan program tersebut sesuai dan tepat sasaran.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa program BLT yang berlangsung di desa pematang johar berjalan dengan baik. Sebanyak delapan belas dusun dengan jumlah penerima BLT tiap dusunnya sebanyak tiga orang dengan besaran nominal RP. 300.000/ tiga bulan. Selama berlangsungnya program pada masa kepemimpinan Sudarman Masyarakat mengaku dana bantuan tepat sasaran sebab yang menerima bantuan mayoritas lansia atau janda yang susah dalam mencari penghasilan. Ibu Hamidayati dan Suginem merupakan lansia penerima BLT keduanya mengaku semenjak adanya program ini keberlangsungan hidupnya menjadi terbantu. Selain itu bantuan yang diberikan juga tidak meminta imbalan atau upah pemerintah secara sabar dan seiklas hati melayani penerima BLT.

Hambatan Dalam Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Rintang dan hambatan dalam setiap keberjalanan program tentu akan selalu ada dan mewarnai prosesnya. Meskipun program BLT terselenggara dengan cukup baik di desa pematang johar namun dalam realitanya pemerintah desa kerap mengalami kesulitan dalam proses penetapan penerima BLT. Penerimaan BLT tidak dapat diberikan secara sembarangan, pemerintah harus menyeleksi masyarakat mana yang berhak dan tidak berhak untuk mendapatkan bantuan langsung tunai tersebut. Penetapan masyarakat peraih BLT harus diperiksa kesesuaiannya dengan Peraturan Bupati Deli Serdang Nomor 48 Tahun 2022 tentang penentuan kriteria warga miskin.

Selektivitas yang dimiliki pemerintah dalam memilih masyarakat yang berhak dan tidak berhak menerima BLT kerap dipandang berseberangan dengan keinginan masyarakat. Padahal pemerintah sudah berupaya sedemikian rupa dalam membentuk dan membangun citra desa yang baik. Adapun beberapa hambatan yang terjadi dalam implementasi atau penerapan desa pematang johar di antaranya seperti sedikitnya kuota penerima bantuan langsung tunai (BLT) di setiap dusun, sulitnya mencari kelengkapan data masyarakat setempat, legitimasi turun sejalan dengan memudarnya citra politik pemimpin desa.

Dalam hal ini pak nazar selaku kepala dusun x mengatakan bahwa munculnya pandangan buruk dan rusaknya citra pemimpin salah satunya karena pemimpinya tidak tahu cara manajemen programnya dengan baik dan kurang dalam memberi penjelasan, sehingga kepercayaan masyarakat akan menurun. Sulitnya data yang dimiliki dan kuota yang terbatas mendorong pemerintah untuk memilih secara selektif penerima BLT yang benar-benar sesuai. Walaupun pemerintah sudah melihatnya dengan benar-benar dan telah menerapkan model rasional dengan baik, perspektif buruk masyarakat terhadap pemerintah akan tetap ada dan kritikan-kritikan tersebut sudah menjadi hal yang biasa.

Upaya Yang Dilakukan Dalam Mendorong Keberjalanan BLT

Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah desa untuk mendorong keberjalanan program BLT Desa dengan giat mengevaluasi setiap program yang berjalan mencari kekurangan dan memperbaikinya. Tidak hanya itu upaya lain yang dapat dilakukan dengan mewujudkan transparansi antara pemerintah desa dengan Masyarakat sehingga Masyarakat dapat melihat dan memahami kemana dana desa disalurkan. Seperti yang senantiasa dilakukan oleh pemerintah desa pematang johar dengan mengumumkan agenda pemberian program BLT melalui pengeras suara di masjid sehingga seluruh Masyarakat mengetahui adanya agenda tersebut. Pemerintah juga selalu terbuka dalam menerima kritikan, saran Masyarakat desa pematang johar. Pemerintah diakhir tahun juga membentuk program musrembang dengan masyarakat disinilah seluruh saran dari masyarakat ditampung.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa poin penting terkait model rasional dalam pengambilan keputusan Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Pematang Johar. Pemerintah Desa Pematang Johar memilih menggunakan model kebijakan rasional dalam pengambilan keputusan BLT. Model

rasional merupakan salah satu pendekatan kebijakan publik yang mengedepankan aspek kepentingan dan manfaat bagi masyarakat sasaran. Dengan model ini, pemerintah diarahkan untuk memberikan manfaat maksimal kepada masyarakat dalam pelaksanaan program BLT. Pelaksanaan program BLT di Desa Pematang Johar terlaksana dengan baik dan efektif. Dana bantuan tersalurkan sesuai tujuan untuk membantu masyarakat miskin dan rentan miskin. Namun demikian, terdapat beberapa hambatan yakni terbatasnya kuota penerima, keterbatasan data masyarakat yang memengaruhi akurasi seleksi penerima, serta persepsi masyarakat terhadap proses penetapan penerima yang dinilai selektif. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan program BLT meliputi peningkatan transparansi pelaksanaan, partisipasi masyarakat dalam pengambilan kebijakan, serta evaluasi berkala untuk menangkap masukan perbaikan. Hal ini bertujuan menjadikan program BLT lebih baik lagi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Mara. 2024. "Menakar Arah Kebijakan Publik Yang Sesuai Dengan Kehendak Rakyat." *SAKOLA: Journal of Sains Cooperative Learning and Law* 1(1): 20–24.
- Sabrina, Laila et al. 2024. "Analisis Persepsi Masyarakat Tentang Program BLT Di Kelurahan Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* 5(1): 306–17.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andhika, Lesmana Rian. 2019. "Pemodelan Kebijakan Publik: Tinjauan Dan Analisis Untuk Risalah Kebijakan Pemerintah." *Jurnal Riset Pembangunan* 2(1):22. doi: 10.36087/jrp.v2i1.45.
- Bana, H. Al, N. Putri, T. D. Melani, and ... 2023. "Analisis Penerapan Model Tujuan Rasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Implementasi E-Government Sebagai Realisasi Aksiologi Dalam Administrasi" *Madani: Jurnal ...* 1(6):207–20.
- Bashori, I., T. Sihombing, and M. Amin. 2023. "Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Di Desa Simpang Kiri Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang." *Histeria Jurnal: Ilmiah ...* 2(1):1–12.
- Pratama, Debby Putri, Roni Ekha Putera, and Hendri Koeswara. 2022. "Analisis Formulasi Kebijakan Penanggulangan Pandemi Covid-19 Di Indonesia." *Jurnal Administrasi Publik* 13(2):136–50. doi: 10.31506/jap.v13i2.14717.